

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN DENGAN INISIASI MENYUSU DINI DI BIDAN PRAKTEK SWASTA BENIS JAYANTO NGENTAK KUJON CEPER KLATEN

Wahyuningsih

ABSTRAK

Upaya untuk mencegah kematian bayi baru lahir yang baru disosialisasikan di Indonesia sejak agustus 2007 adalah melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Program "Inisiasi Menyusu Dini" diperkirakan dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran dan dapat menekan Angka Kematian Bayi (AKB) baru lahir hingga mencapai 22%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan inisiasi menyusu dini di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten tahun 2009.

Metode penelitian ini dilakukan secara observasional, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten pada tanggal 23 Maret sampai dengan 18 April 2009. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 responden. Alat penelitian kuesioner dan lembar observasi. Analisa data *chi square*.

Hasil penelitian pengetahuan responden sebagian besar adalah baik sebanyak 22 orang (88%). Pelaksanaan inisiasi menyusu dini sebagian besar adalah melakukan sebanyak 19 orang (76%).

Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusu dini dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan $p = 0,009$ ($p < 0,05$), OR : 7,333, $\chi^2 = 10,79$ dan IK 95% (2,562-20,99).

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Bersalin, Inisiasi Menyusu Dini

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini, istilah yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan, bahwa UNICEF dan pemerintah Indonesia telah mencanangkan inisiasi menyusu dini sebagai bagian dari upaya mengoptimalisasi pemberian ASI secara eksklusif dan sebagai bagian manajemen laktasi yang relatif baru, inisiasi menyusu dini harus disosialisasikan secara benar dan luas, tidak hanya kepada kalangan tenaga medis tetapi juga masyarakat (Roesli, 2008 : v).

Kenyataan yang terjadi hampir semua negara di dunia, kesehatan bayi cenderung kurang mendapat perhatian. Data WHO (2003) menunjukkan angka sangat memprihatinkan yang dikenal dengan fenomena 2/3 yaitu kematian bayi (umur 0-28 hari). Kematian pada neonatal dini terjadi pada hari pertama kelahirannya (Komalasari, 2003).

Menurut *The World Health Report* (2005), angka kematian bayi baru lahir di Asia Tenggara per 1000 kelahiran hidup yaitu di Singapura (1%),

Sri Lanka (11%), Filipina (18%), dan Indonesia (20%) setiap kelahiran hidup (Roesli, 2008).

Di Indonesia, sesuai dengan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Bayi (AKB) masih berada pada kisaran 25 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI tahun 2002-2003, hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya. Upaya untuk mencegah kematian bayi baru lahir yang baru disosialisasikan di Indonesia sejak agustus 2007 adalah melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, oleh karena itu disarankan untuk memberi ASI bayi segera mungkin yaitu dalam waktu 1 jam sesaat setelah bayi lahir. Program "Inisiasi Menyusu Dini" diperkirakan dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran dan dapat menekan Angka Kematian Bayi (AKB) baru lahir hingga mencapai 22%. Itulah sebabnya UNICEF di

Indonesia meluncurkan program Inisiasi Menyusu Dini untuk menekan kematian yang tertinggi pada kelahiran bayi (Roesli, 2008).

Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi perintis program Inisiasi Menyusu Dini. Pada tanggal 20 November 2007 dan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah yaitu Kabupaten Klaten, ditetapkan sebagai pilot proyek UNICEF untuk pelaksanaan program Inisiasi Menyusu Dini sesuai Peraturan Daerah No.7 Th 2008 tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. Perda ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan perlindungan secara hukum dan kesempatan bagi bayi untuk mendapatkan hak dasarnya, serta memberikan perlindungan secara hukum dan kesempatan bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dimanapun berada (Perda Kabupaten Klaten No.7, 2008).

Penelitian dr. Edmond dkk pada 10.947 bayi yang lahir antara Juli 2003 sampai Juni 2004 di Ghana pada tahun 2006 ini, menunjukkan bahwa menunda inisiasi menyusu dini akan meningkatkan kematian bayi. Bila bayi diberi kesempatan menyusu dini dalam waktu kurang dari 1 jam, maka 22% kematian bayi dibawah 28 hari akan dapat dihindarkan. Bila kurang dari 1 hari, maka 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang dapat diselamatkan. Setiap tahun 4 juta bayi berusia dibawah 28 hari meninggal karena tidak diberi kesempatan menyusu dini, jadi bila diberi kesempatan menyusu dini akan dapat menyelamatkan 1 juta bayi (Roesli, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2009 di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten jumlah ibu bersalin pada bulan November 2008 sebanyak 24 ibu bersalin dan Desember 2008 sebanyak 34 ibu bersalin. Dari hasil wawancara dengan 10 ibu bersalin tersebut, didapatkan hasil bahwa 6 ibu bersalin belum mengetahui tentang inisiasi menyusu dini terutama langkah-langkah yang benar dalam inisiasi menyusu dini, 4 ibu bersalin sudah pernah mendengar informasi tentang inisiasi menyusu dini dan mengetahui langkah-langkah dalam inisiasi menyusu dini. Dari hasil wawancara dengan bidan Benis Jayanto semua ibu bersalin tersebut sudah dilakukan

inisiasi menyusu dini saat melahirkan di BPS Benis Jayanto.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten Tahun 2009”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara observasional yaitu penelitian yang sudah ada, tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan, pada penelitian ini hal yang sudah ada yaitu pengetahuan ibu bersalin dengan inisiasi menyusu dini (Arikunto, 2002). Rancangan penelitian ini adalah deskripsi korelasi yaitu dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan inisiasi menyusu dini (Notoatmodjo, 2003) dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu bersalin dengan inisiasi menyusu dini. Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang berada. Metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Arikunto, 2002).

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota atau kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2002). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan ibu bersalin. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah inisiasi menyusu dini. Variabel pengganggu merupakan suatu variabel yang mengganggu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pengganggu dalam penelitian ini yaitu : paritas dan jenis persalinan yang tidak dapat dikendalikan.

Defenisi operasional dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan skala pengukuran data adalah ordinal, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Baik, bila nilai jawaban responden (76-100%)
 - b. Cukup baik, bila nilai jawaban responden (60-75%)
 - c. Kurang baik, bila nilai jawaban responden (<60%)
2. Inisiasi Menyusui Dini dengan skala pengukuran data adalah ordinal, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Melakukan, bila 4 langkah dalam IMD terpenuhi (100%)
 - b. Tidak melakukan, bila 4 langkah dalam IMD tidak terpenuhi (<100%)

Populasi adalah keseluruhan subyek yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin tanggal 23 Maret sampai dengan 18 April 2009 di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 responden.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian yang dianggap mewakili populasi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu mengambil semua sampel yang ada untuk dijadikan responden dalam penelitian. Responden yang diambil yaitu ibu yang bersalin di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten pada tanggal 23 Maret sampai dengan 18 April 2009. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu (kriteria inklusi). Adapun kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah :

- a. Ibu dengan persalinan spontan
- b. Ibu tidak mengalami penyulit persalinan
- c. Dilakukan inisiasi menyusui dini
- d. Bersedia menjadi responden

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten pada tanggal 23 Maret sampai 18 April 2009.

Alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah. Pentingnya kuesioner sebagai alat pengumpulan data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2002).

Pengumpulan data untuk mengukur kemampuan ibu bersalin dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusui dini yang meliputi sebagai berikut :

- a. Pengertian dan tujuan inisiasi menyusui dini
- b. Waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini
- c. Tatalaksana dan langkah-langkah inisiasi menyusui dini
- d. Hal-hal yang menyebabkan bayi mampu menyusui
- e. Manfaat inisiasi menyusui dini
- f. Inisiasi menyusui dini yang kurang tepat
- g. Tahapan perilaku bayi sebelum menyusui

Untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka sebelum digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002). Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Untuk mengukur validitas instrumen yang telah dibuat digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Notoatmodjo, 2005). Suatu butir dikatakan valid jika koefisien yang diperoleh r hitung > daripada r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas dari 20 item soal ada 18 item soal yang valid dengan r hitung antara 0,689 sampai 0,831 dan r tabel 0,632.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut tetap baik. Untuk menghitung indeks reliabilitas dengan

menggunakan rumus Spearman Brown (Arikunto, 2002 : 154). Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada sampel yang mempunyai karakteristik yang sama (Sugiyono, 2007 : 384). Hasil uji reliabilitas didapatkan r hitung = 0,915 dan r tabel 0,632 sehingga semua item soal reliabel.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa data univariat dan bivariat. Analisa data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi responden.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi / jumlah jawaban benar

N = Jumlah semua item

Kemudian hasil perhitungan prosentase ini akan dikategorikan menurut skala ukur ordinal menjadi 3 kategori yaitu :

- Baik, bila nilai jawaban responden (76-100%)
- Cukup baik, bila nilai jawaban responden (60-75%)
- Kurang baik, bila nilai jawaban responden (<60%)

Sedangkan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat menggunakan perhitungan *Chi Square* dengan bantuan program SPSS 11.5 for windows. Dengan taraf signifikansi 95 % dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2007). Apabila nilai P hitung < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika P hitung > 0,05 maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur Responden	Frekuensi	(%)
1	< 20 tahun	1	4
2	20-35 tahun	23	92
3	> 35 tahun	1	4
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (92%), berada pada kelompok umur lebih dari 35 tahun

sebanyak 1 orang (4%) dan yang berada pada kelompok umur < 20 tahun ada 1 orang (4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	0	0
2	SMP	4	16
3	SMA	18	72
4	PT	3	12
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pendidikan SMP sebanyak 4 orang (16%), sedangkan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (72%), responden yang berpendidikan SD tidak ada dan responden yang berpendidikan PT sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	Ibu Rumah Tangga	16	64
2	Pegawai Negeri	0	0
3	Pegawai Swasta	8	32
4	Buruh	1	4
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (64%), pegawai negeri tidak ada, pegawai swasta sebanyak 8 orang (32%) dan buruh sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden tentang Inisiasi Menyusu Dini

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	22	88
2	Cukup Baik	3	12
3	Kurang Baik	0	0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 22 orang (88%), pengetahuan cukup baik sebanyak 3 orang (12%) dan yang berpengetahuan kurang baik tidak ada.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

No	Inisiasi Dini	Frekuensi	(%)
1	Melakukan	19	76
2	Tidak Melakukan	6	24
	Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 19 orang (76%) dan sebanyak 6 orang (24%) tidak melakukan inisiasi menyusu dini.

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten Tahun 2009

Pengetahuan	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini		Total
	Melakukan	Tidak Melakukan	
Baik	19 (76%)	3 (12%)	22
Cukup Baik	0	3 (12%)	3
Kurang Baik	0	0	0
Jumlah	19 (76%)	6 (24%)	25
IK 95% = 2,56-20,99			
OR = 7,333			
p = 0,009			
$\chi^2 = 10,79$			

Berdasarkan data tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 22 orang terdapat 19 orang (76%) melakukan inisiasi menyusu dini dan sebanyak 3 orang (12%) tidak melakukan inisiasi menyusu dini. Dari 25 orang ibu sebanyak 3 orang (12%) mempunyai pengetahuan cukup baik tentang inisiasi menyusu dini dan semuanya tidak melakukan inisiasi menyusu dini.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten dengan $p = 0,009$ ($p < 0,05$) dan $OR = 7,333$, $IK\ 95\% = 2,56-20,99$. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan

ibu bersalin maka semakin baik pula tindakan ibu bersalin dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima jadi ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 bahwa umur responden 20-35 tahun sebanyak 23 responden (92%), hasil ini menunjukkan bahwa umur responden termasuk dalam usia reproduksi. Menurut Wiknjastro (2005), responden yang termasuk dalam umur reproduksi maka responden tersebut telah matang untuk hamil, bersalin dan nifas.

Pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA sebanyak 18 responden (72%). Menurut Hary (2002), tingkat pendidikan pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (64%), hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga maka responden mempunyai waktu lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang inisiasi menyusu dini.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 pengetahuan responden sebagian besar adalah baik sebanyak 22 orang (88%). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 orang sebanyak 19 orang (76%) melakukan inisiasi menyusu dini. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini. Menurut Roesli (2008), salah satu faktor

keberhasilan inisiasi menyusui dini adalah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui segera setelah lahir dengan mencari sendiri payudara ibunya. Jadi, sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan menyusui sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini, dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2008).

Hasil penelitian pada tabel 6 diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 responden (76%) melakukan inisiasi dini dan 3 responden (12%) tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini dikarenakan inisiasi menyusui dini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, umur, pengalaman dan informasi.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusui dini dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten dengan $p = 0,009$ ($p < 0,05$) dan $OR = 7,333$, $IK\ 95\% \ 2,56-20,99$. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu bersalin maka semakin baik pula tindakan ibu bersalin dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima jadi ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Menurut Notoatmodjo (2003), dimana seorang ibu mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi pentingnya inisiasi menyusui dini, yang dapat mendorong ibu serta meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Memberikan gambaran kepada ibu untuk mempunyai perilaku hidup sehat. Gambaran hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini, dimana salah satu sebab ibu tidak melakukan inisiasi menyusui

dini karena masih kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami dan menyadari pentingnya inisiasi menyusui dini. Dijelaskan juga bahwa pengetahuan ibu merupakan variabel (kuantitas), yang mempengaruhi seorang ibu melakukan inisiasi menyusui dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Sulistyowati (2008), STIKES Muhammadiyah Klaten dengan judul "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2008". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan inisiasi menyusui dini terhadap pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisa terhadap data-data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusui dini dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan $p = 0,009$ ($p < 0,05$), $OR : 7,333$ dan $IK\ 95\% (2,562-20,99)$. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu bersalin maka semakin baik pula tindakan ibu bersalin dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.
2. Karakteristik umur responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (92%), pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 18 responden (72%), pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (64%).
3. Pengetahuan responden sebagian besar adalah baik sebanyak 22 responden (88%).
4. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagian besar responden melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 19 responden (76%).

SARAN

1. Profesi/Bidan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya memberikan ASI secara dini, dengan memahami konsep penerapan inisiasi menyusui dini, diharapkan bidan mampu

- menerapkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan tepat kepada ibu bersalin.
2. Ibu Bersalin
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi khususnya ibu, tentang inisiasi menyusui dini sehingga dapat melakukan inisiasi menyusui dini.
 - b. Bagi ibu meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan cara mencari informasi tentang inisiasi menyusui dini baik dari media cetak, media elektronik, maupun dari tenaga kesehatan.
 3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
 4. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan bahan kajian, sehingga menambah pengetahuan pembaca, khususnya mahasiswi STIKES Muhammadiyah Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depkes RI. 2001. Asuhan Persalinan Normal. Available from [www.dinkes_jawa tengah.co.id](http://www.dinkes_jawa_tengah.co.id).
- Depkes RI. 2004. Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita. Available from www.dinkes_kota_semarang.co.id.
- Hidayat, A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Komalasari, K. 2003. Setiap Jam Delapan Bayi Meninggal. <http://www.raja-raja.com/news>.
- Linda, I. 2008. *Gambaran Pengetahuan Bidan Prektek Swasta tentang Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan*. Poltekes Medan.
- Machfoedz, I. 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi*. Sinopsis Obstetri Edisi ke-2. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Mochtar, R. 2000. *Sinopsis Obstetri Fisiologi*. Obstetri Fisiologi Edisi ke-3. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakarta.
- Rosita, S. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Penerbit Ayyana. Yogyakarta.
- Saifuddin, A.B, dkk. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Soekanto, S. 2006. *Sosial Budaya Dasar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyowati, S. 2008. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. STIKES Muhammadiyah Klaten.
- Suradi, R & Roesli, U. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. FKUI. Jakarta

